

# PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN BUMDES MELALUI MEDIA KOMUNIKASI PUBLIK BERUPA FOTO DAN POSTER DI DESA CANDINEGORO KECAMATAN WONOAYU SIDOARJO

Widiyatmo Ekoputro<sup>1\*</sup>, Lukman Hakim<sup>2\*</sup>, Elisabeth Dinda Winduasrini<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl.Semolowaru No.45 Surabaya, <sup>2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl.Semolowaru No.45 Surabaya, <sup>3</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl.Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail : [widiyatmo@untag-sby.ac.id](mailto:widiyatmo@untag-sby.ac.id) , E-mail : [lukman@untag-sby.ac.id](mailto:lukman@untag-sby.ac.id), E-mail : [winduasrini54@gmail.com](mailto:winduasrini54@gmail.com)

**Abstrak :** Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan bagian organisasi pemerintah untuk ikut serta memajukan kegiatan perekonomi di pedesaan yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sangat diharapkan karena wilayah pedesaan memiliki peran yang penting dan strategis dalam mendukung pembangunan secara nasional. Kemandirian pembangunan kawasan pedesaan merupakan salah satu pendekatan dalam mendorong perkembangan ekonomi secara nasional dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah pedesaan tersebut. Oleh karena itu BUMDes adalah salah satu wadah yang memiliki peran penting dan sangat dibutuhkan. Pembangunan desa untuk memajukan perekonomian bangsa kini telah memiliki payung hukum, yaitu Undang-Undang Desa. Dalam implementasinya, Undang-Undang Desa memiliki beberapa tujuan, yaitu : 1) Pengakuan dan status hukum pada sistem pemerintahan setingkat desa yang beragam di Indonesia; 2) Mendorong tradisi dan kebudayaan masyarakat; 3) Mendorong partisipasi warga dalam pemerintahan desa; 4) Meningkatkan pelayanan untuk semua orang lewat lebih sanggupnya pemerintahan desa; 5) Mendorong pembangunan oleh warganya sendiri. Perkembangan ekonomi di wilayah desa Candinegoro diharapkan dapat mengurangi ketergantungan kawasan desa terhadap kota dan menguatkan peran desa sebagai pusat produksi kebutuhan sumberdaya pembangunan. Membangun hubungan keterkaitan antar desa-kota juga merupakan salah satu cara yang ditempuh sebagai suatu upaya pembangunan wilayah perdesaan, dimana peran desa dikuatkan sebagai pusat produksi dan sumberdaya. Pola tersebut diharapkan mendorong perkembangan ekonomi desa Candinegoro dan mendorong permerataan ekonomi antara desa dan kota. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan alternatif-alternatif baru dan introduksi ilmu pengetahuan yang bisa dilakukan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan salah satunya adalah membuat dokumentasi di ruang publik berupa foto dan poster sebuah produk UMKM agar lebih dikenal pada masyarakat.

**Kata kunci :** BUMDes, Media, Dokumentasi Produk.

## 1. PENDAHULUAN

Latar belakang yang mendasari tulisan ini adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sebagaimana diketahui bahwa BUMDes adalah sebagai lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa/ BUMDes) menjadi salah satu program prioritas Kementerian Desa, Pembangunan Daerah

Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) Tahun 2017 di samping 3 program lainnya, yakni *One Village One Product* (Satu Desa Satu Produk); Embung Desa; dan Sarana Olahraga. Melalui BUMDes, masyarakat desa didorong untuk mengelola ekonomi secara otonom.

Berdirinya BUMDes pada setiap desa harus berdasarkan dari hasil musyawarah desa. Unsur musyawarah desa terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, perwakilan kelompok perempuan, perwakilan tani dan seluruh unsur masyarakat desa lainnya. Pendirian BUMDes seyogyanya sesuai dengan kebutuhan, kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Salah satu hal penting yang harus menjadi pertimbangan dalam mendirikan BUMDes, bahwa jenis usaha yang dipilih BUMDes tidak diperbolehkan mengancam kegiatan ekonomi masyarakat desa. Kehadiran BUMDes harus mampu menampung, mengkonsolidasi, dan mewadahi kegiatan usaha ekonomi desa.

Desa saat ini memiliki berbagai permasalahan ekonomi seperti rendahnya penguasaan lahan dan skala usaha yang relatif kecil bahkan cenderung subsisten; akses pendanaan yang terbatas dan cenderung berpola ‘ijon’; kurang memiliki akses pasar dan nilai tawar yang rendah; kurang memiliki pengetahuan mengenai cara produksi yang baik; sarana dan prasarana belum mendukung input produksi, proses produksi, dan pasca produksi. Hadirnya BUMDes dalam hal ini menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan tersebut, yang diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa. Di sisi lain, dana desa sebagai salah satu program utama pemerintah yang menggelontorkan dana langsung ke desa, adalah stimulus agar kemudian desa mampu berkembang secara mandiri. Salah satu upaya yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan menggeliatkan BUMDes. Sehingga selain untuk pembangunan sarana dan prasarana desa, sebagian dana desa juga dapat digunakan untuk mendirikan BUMDes.

Program BUMDes sendiri merupakan amanat dari UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, seperti disebutkan (Pasal 87) bahwa: (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa; (2) BUM Desa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan; dan (3) BUM Desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/ atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya terkait pengelolaan BUMDes, diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendirian sebuah BUMDes Desa Candinegoro, Kecamatan Wonoyu, Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu desa yang memiliki potensi menjadi Desa Wisata sesuai dengan perencanaan kedepan yakni Bersama BUMDes Candinegoro menuju Desa Wisata. Jenis usaha BUMDes Candinegoro yang disebut GAPURA CANDINEGORO ini meliputi usaha-usaha antara lain : (a) Pelayanan Jasa, (b) Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), (c) Pengelolaan Pasar Desa dan Wisata, (d) Pengelolaan Sumber Daya Alam; pengelolaan air bersih, (e) Perdagangan dan hasil pertanian, yang meliputi : perkebunan, peternakan, agrobisnis dan holtikultura, (f) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah,(UMKM), (g) Kegiatan perekonomian lainnya yang dibutuhkan oleh warga yang mampu meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat.

Namun pada kenyataannya BUMDes Candinegoro belum berjalan secara maksimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya pelaku usaha untuk menampung produk para pelaku usaha tersebut.

## **A. PERMASALAHAN MITRA**

Dalam suatu desa kegiatan BUMDes merupakan suatu hal yang penting karena berfungsi sebagai alat untuk peningkatan pendapatan desa serta mensejahterahkan penduduk desa, yang mana masing-masing pelaku BUMDes dapat mengerti dan bertanggung jawab atas perannya. Dengan adanya BUMDes ini juga harus disertai dengan pemahaman tentang tugas pokok dan fungsi BUMDes, agar pengelolaan BUMDes Candinegoro dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Desa Candinegoro merupakan salah satu desa yang memiliki banyak potensi UMKM yang dapat dikembangkan melalui BUMDes. Namun sangat disayangkan, pada kenyataannya BUMDes Desa Candinegoro belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah tidak adanya modal dari Pemerintah Desa untuk memajukan BUMDes. Faktor lainnya yaitu kurangnya kesadaran dan motivasi dari Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memajukan BUMDes, sehingga UMKM yang ada di Desa Candinegoro tidak dapat berkembang secara maksimal dan BUMDes menjadi tidak berjalan.

## **B. SOLUSI PERMASALAHAN MITRA**

Berdasarkan permasalahan mitra yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), maka ada solusi yang cukup untuk membantu pengembangan potensi produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada disetiap Dusun Desa Candinegoro yaitu antara lain melakukan pemetaan potensi serta dilengkapi dengan pembuatan poster dan dokumentasi foto produk UMKM unggulan

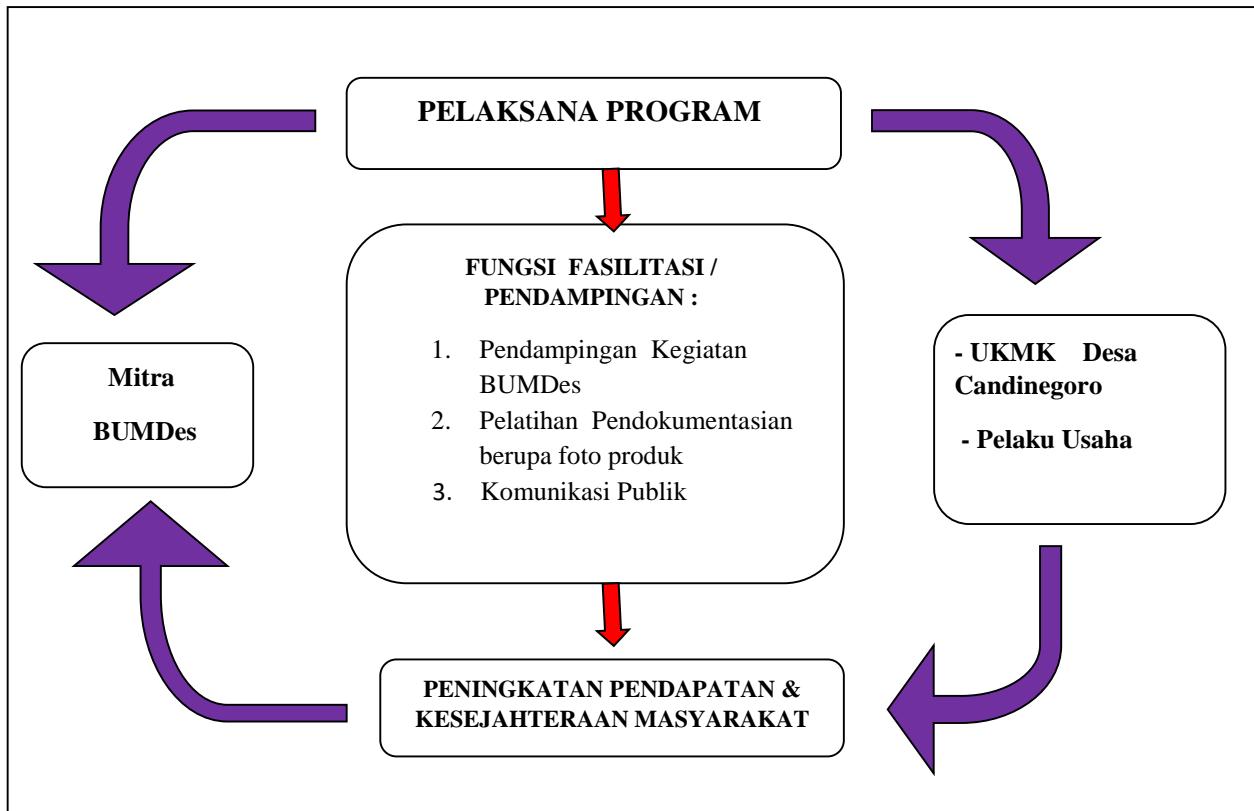
## **2. METODE PELAKSANAAN**

Untuk mendapatkan gambaran jelas yang diperoleh di lokasi pengabdian maka pengabdian terlebih dahulu melakukan pendekatan-pendekatan kepada mitra untuk mendiskusikan tentang permasalahan sekaligus solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra tersebut, dan dari permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan, maka metode pelaksanaan yang akan dilakukan adalah melaksanakan pemetaan potensi serta dilengkapi dengan pembuatan poster dan melakukan pendokumentasiannya dalam foto UMKM unggulan, metode pelaksanaan lainnya yaitu survey setiap UMKM yang ada di Dusun desa Candinegoro setelah itu melakukan pemetaan potensi dan dilengkapi dengan pembuatan poster dan dokumentasi berupa foto yang bertujuan agar BUMDES Desa Candinegoro dan warga sekitar dapat dengan mudah mengetahui UMKM unggulan yang dimiliki dusun yang ada di Desa Candinegoro. Kegiatan ini direncanakan untuk dilaksanakan dengan kegiatan dimulai dari Pengalian informasi, pembuatan laporan, monitoring dan evaluasi serta publikasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut;

1. Melakukan survey dengan menggali informasi tentang kegiatan BUMDes yang ada di setiap dusun.
2. Pemetaan potensi unggulan BUMDes
3. Mendesain poster dan dokumentasi berupa foto UMKM unggulan

4. Melakukan pemasangan poster dan foto dari produk unggulan UMKM

Proses kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode Belajar dan berkarya (*Learn by Doing*) dengan maksud, tujuan dan manfaatnya dapat langsung dilakukan saat itu juga.



### 3. HASIL dan PEMBAHASAN

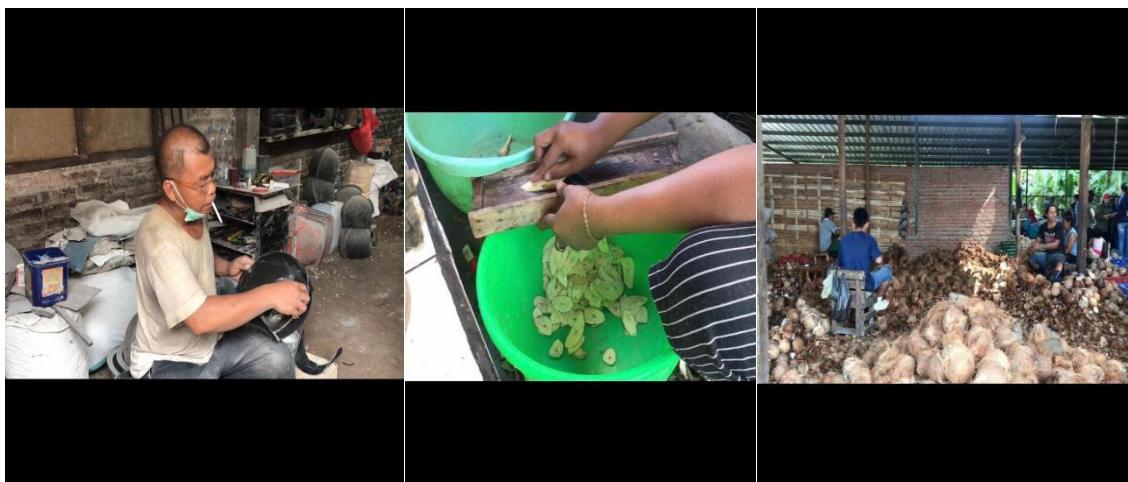
Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian selama di lokasi kegiatan pengabdian Desa Candinegoro, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, maka pengusul pengabdian telah melakukan hal-hal sebagai berikut;

1. Melakukan pendampingan dengan mitra (BUMDes, UMKM, Pelaku Usaha)
2. Mitra Produktif
3. Mitra yang produksinya meningkat
4. Karya desain

**Tabel .1 Daftar Informan / Pelaku Usaha**

No	Pemilihan Kriteria	Keterangan
1	Ibu Endang	Kripik Pisang Si Doel
2	Pak Rowadi	Petani Bawang Merah

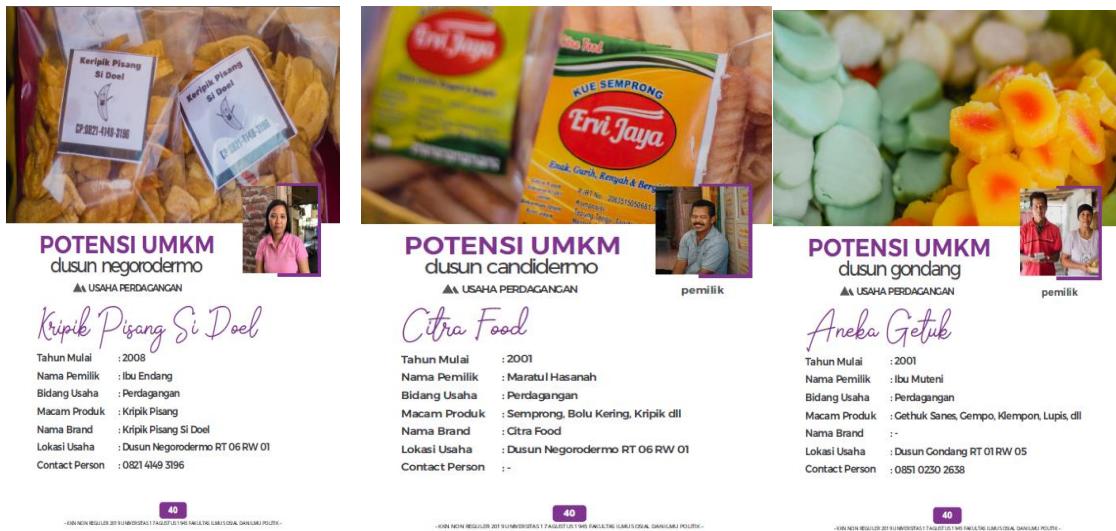
3 .	Anto	Produksi Helm
4 .	Pak Suherman	Produksi Kelapa
5 .	Pak Ikwan	Produksi Sepatu dan Sandal
6 .	Ibu Muteni	Pembuat Aneka Getuk



**Gambar 1. Jepretan Foto Pelaku Usaha BUMDes (Helm, Kripik, Kelapa)**



Gambar 2. Jepretan Foto Pelaku usaha BUMDes (Getuk, Sepatu, Bawang)



Gambar 3. Jepretan foto dan Poster contoh Produk UMKM Bumdes



Gambar 4. Desain Poster Produk UMKM Bumdes

#### 4. UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai tim pengabdi kami mengucapkan banyak terima kasih kepada mitra dan semua pihak yang telah bekerjasama dengan baik selama kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. khususnya Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya lembaga dimana pengabdi menjalankan proses belajar mengajar karena pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan baik karena berkat arahan dan masukan-masukan positif yang diberikan kepada tim pengabdi.

## 5. KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo ini ternyata banyak temuan-temuan baru yang diperoleh pada pengabdian ini sehingga baik pengabdi maupun mitra dapat saling bekerjasama serta memanfaatkan metode yang telah dilakukan tentu berharap ada tindak lanjut dengan pendampingan secara kontinyu agar keberlangsungan kegiatan mitra dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tentu seiring dengan perjalanan waktu peluang usaha yang di jalankan selama ini dapat berkembang sehingga mampu menjadi daya dukung perekonomian masyarakatnya. Dari hasil penelitian dan pengamatan selama pengusul melakukan kegiatan pengabdian ternyata masih banyak hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian serius, misalnya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), menciptakan peluang usaha baru, menyiapkan strategi pemasaran yang baik melalui media social , website dan media lain agar dapat bersaing dan eksis sebagai bagian dari komunikasi publik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (c.2). Jakarta, Menteri Dalam Negeri.

Ridlwan, Zulkarnain. (2014). *Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa*. Lampung : Universitas Negeri Lampung.

Agungnanto, Yusuf Edy. (2016). *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Agunggunanto, 2016. “*Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*”, Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Volume 3 Nomor 1, hal 67-81.

Anggraeni, M. R. (2016). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan*. MODUS Vol.28 , 165. Bambang. (2017).

<https://www.ayotasik.com/read/2019/10/17/3481/bumdes-harus-optimalkan-potensi-desa>  
Sofa, Z. (2017). *Upaya Pemerintah Desa Dalam Rangkamemajukan Perekonomian Masyarakat Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*. e-Journal Lentera Hukum

Blongkod, Harun (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Gentuma Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.

Ibrahim, 2018. “Manajemen Badan Usaha Milik Desa”. Deepublish.com. Yogjakarta

Implemetasi Badan Usaha Milik Desa Berbasis Ekonomi Islam: Suatu Kajian Elementer. Jurnal Universitas Jendral Soedirman . Fajriansyach. (2019, Juli 21).

Hargo. Retrieved Desember 5, 2019, from *BUMDes Berperan Penting Gali Potensi Desa*: <https://hargo.co.id/berita/bumdes-berperan-penting-gali-potensidesa.html>

Muslim, I. W. (2019, Oktober 17). *BUMDes Harus Optimalkan Potensi Desa*. Retrieved Desember 5, 2019, from Ayo Tasik.com:

15.10, 24 November 2019.

<http://sid.sidoarjokab.go.id/wonoayuCandinegoro/index.php/first/artikel/32>. ProfilDesa.